

PENGARUH KUALITAS INFORMASI, KUALITAS SISTEM INFORMASI, DAN PERCEIVED USEFULNESS TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA SISTEM APLIKASI KEUANGAN TINGKAT INSTANSI MODUL PENGANGGARAN PADA SATUAN-SATUAN KERJA LINGKUP PEMBAYARAN KPPN MADIUN

Agustina Rahayuningtyas

Direktorat Jenderal Perbendaharaan, Kementerian Keuangan

agustina.rahayu@kemenkeu.go.id

Abstract

Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) Modul Penganggaran has been applied to all working units of Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Madiun (KPPN) working area since 2020. After two years of implementation, it is necessary to evaluate SAKTI Modul Penganggaran users' satisfaction as one of the indicators of the success of SAKTI Modul Penganggaran. This study aims to determine the impact of information system quality, information quality, and perceived usefulness on SAKTI Modul Penganggaran users' satisfaction in the KPPN Madiun working area. The approach used in this study is a quantitative method. The results showed that the information system quality, information quality, and perceived usefulness simultaneously or partially had a positive and significant impact on the SAKTI Modul Penganggaran users' satisfaction.

Keywords: information system quality; information quality; perceived usefulness; SAKTI Modul Penganggaran; user satisfaction.

PENDAHULUAN

Sistem informasi merupakan salah satu kebutuhan utama bagi setiap organisasi, baik sektor privat maupun sektor publik. Dengan adanya sistem informasi, suatu organisasi mampu melakukan pengawasan, menganalisis kondisi yang dihadapi, hingga melakukan pengambilan keputusan.

Bagi sektor privat yang berorientasi profit, keberadaan sistem informasi yang andal akan mendukung upaya organisasi untuk memperoleh laba. Tanpa sistem informasi yang mendukung ketersediaan informasi yang relevan dan valid, perusahaan akan kesulitan menentukan langkah bisnis untuk meraih laba tersebut. Sementara, bagi sektor publik atau pemerintah, sistem informasi yang andal akan mendukung upaya pemerintah dalam mewujudkan layanan publik yang semakin berkualitas hingga pengelolaan keuangan negara yang tertib, efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

Sistem informasi yang baik mampu menekan peluang terjadinya pemborosan serta mendeteksi program-program yang tidak layak secara ekonomi. Dengan demikian, sistem informasi yang andal sangat penting seiring paradigma organisasi pemerintahan saat ini yang lebih berorientasi pada pelayanan masyarakat dan kepentingan publik atau *putting the customer first* (Mardiasmo, 2018).

Di Indonesia, salah satu sistem informasi yang diterapkan untuk operasional pemerintahan adalah Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi atau SAKTI. Keberadaan SAKTI merupakan perwujudan dari amanat Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara. Dalam Pasal 7 Undang-Undang tersebut, Menteri Keuangan selaku Bendahara Umum Negara berwenang menetapkan kebijakan dan pedoman pelaksanaan anggaran negara, menetapkan sistem penerimaan dan pengeluaran kas negara, dan menetapkan sistem akuntansi dan pelaporan keuangan negara.

Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2021 tentang Pelaksanaan Sistem SAKTI, SAKTI merupakan sistem yang mengintegrasikan proses perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan, serta pertanggungjawaban keuangan anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) pada instansi pemerintah, yang merupakan bagian dari sistem pengelolaan keuangan negara. SAKTI didesain berbasis jaringan dan wajib diterapkan oleh semua instansi pemerintah yang mengelola dana APBN atau dana pemerintah pusat. SAKTI terdiri atas sembilan modul yang terintegrasi satu sama lain. Modul-modul tersebut meliputi Modul Administrasi, Modul Penganggaran, Modul Komitmen, Modul Bendahara, Modul Pembayaran, Modul Persediaan, Modul Aset Tetap, Modul Piutang, dan Modul Akuntansi dan Pelaporan.

Aplikasi SAKTI pertama kali diterapkan pada satuan kerja pada tahun 2015. Namun demikian, sejak tahun 2015 hingga saat ini, penerapan SAKTI dilakukan secara bertahap, tidak dilakukan sekaligus pada seluruh satuan kerja dan tidak sekaligus untuk seluruh modul.

Modul yang telah diterapkan pada seluruh satuan kerja sejak awal penerapan SAKTI hingga tahun 2022 ini adalah Modul Penganggaran. Modul Penganggaran digunakan satker untuk penyusunan rencana kerja anggaran hingga Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran, penyusunan rencana penarikan dana dan perkiraan penerimaan, penyusunan revisi anggaran, hingga monitoring ketersediaan anggaran. Dengan fungsi yang sedemikian rupa, aplikasi SAKTI Modul Penganggaran memiliki rentang waktu penggunaan yang relatif panjang. SAKTI Modul Penganggaran harus digunakan satker sejak tahun anggaran sebelumnya (penyusunan anggaran dan penyusunan rencana penarikan dana dan perkiraan penerimaan), tahun anggaran berjalan (penyusunan rencana penarikan dana dan perkiraan penerimaan serta revisi

anggaran), hingga tahun berikutnya setelah tahun anggaran selesai (penyusunan revisi anggaran untuk penyelesaian administratif dalam rangka penyusunan laporan keuangan *unaudited/audited*).

Di wilayah kerja KPPN Madiun, per tahun 2022 ini terdapat 156 satker pemerintah pusat yang menjadi mitra kerja. Dari 156 satker tersebut, terdapat 6 satker yang menjadi satker *piloting* dan menerapkan SAKTI Modul Penganggaran lebih awal. Keenam satker tersebut yaitu KPPN Madiun, KPP Pratama Madiun, KPP Pratama Ngawi, KPP Pratama Ponorogo, KPKNL Madiun, dan KPP BC Madiun. KPPN Madiun termasuk satker *piloting* tahap II yang menerapkan SAKTI Modul Penganggaran sejak 2016, KPKNL Madiun termasuk *piloting* tahap IIIB yang menerapkan SAKTI Modul Penganggaran mulai 2017, lalu empat satker lainnya termasuk *piloting* tahap IIIC yang menerapkan SAKTI Modul Penganggaran sejak 2018. Setelah diterapkan pada satker-satker *piloting*, SAKTI Modul Penganggaran kemudian diterapkan pada seluruh satker di luar satker *piloting* mulai bulan Desember 2019.

Kepuasan pengguna atas sistem informasi adalah tolok ukur dari tingkat keberhasilan penerapan atau penggunaan sistem informasi tersebut (Nurmiati & Choriah, 2022). Untuk itu, perlu dilakukan evaluasi atas kepuasan pengguna SAKTI Modul Penganggaran guna mengetahui tingkat keberhasilan penerapan SAKTI Modul Penganggaran tersebut.

Sebelumnya, diketahui terdapat dua penelitian yang meneliti kepuasan pengguna SAKTI, yaitu penelitian Sihotang (2020) serta Nasrudin dan Widagdo (2020). Kedua penelitian tersebut mengambil sampel dari para pengguna SAKTI pada satker *piloting* dan terbatas pada para pengguna SAKTI di lingkup Direktorat Jenderal Perbendaharaan. Selain itu, kedua penelitian tersebut tidak meneliti modul tertentu tetapi semua modul SAKTI secara umum.

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan mengetahui gambaran kepuasan pengguna SAKTI Modul Penganggaran, KPPN Madiun sebagai pembina teknis juga akan memperoleh gambaran mengenai kesuksesan penerapan SAKTI Modul Penganggaran di satker-satker mitra kerja KPPN Madiun. Informasi mengenai gambaran kepuasan pengguna tersebut diharapkan juga bisa menjadi masukan bagi pengembang aplikasi dan KPPN Madiun untuk mengatasi kesulitan dan ketidaksesuaian yang dialami atau dirasakan oleh para pengguna SAKTI Modul Penganggaran. Apabila kesulitan atau ketidaksesuaian tersebut teratasi, penerapan SAKTI Modul Penganggaran diharapkan semakin lancar dan tingkat kepuasan pengguna semakin tinggi ke depannya.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Teori TAM adalah hasil penelitian disertasi dari Fred D. Davis yang dipublikasikan pada tahun 1989 dalam jurnal MIS Quarterly. Teori ini diadaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen (1975, 1980).

TAM termasuk teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku. TAM juga menjadi salah satu teori yang kerap digunakan untuk meneliti proses adopsi pengguna atas suatu teknologi informasi. TAM menekankan bahwa persepsi atas kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi atas kebermanfaatannya (*perceived usefulness*) akan memprediksi atau menentukan sikap pengguna dalam menggunakan suatu teknologi informasi (Fatmawati, 2015). Indikator dalam *perceived ease of use* meliputi *easy to learn, controllable, clear and understandable, flexible, easy to become skillful*, dan *easy to use*. Sementara, indikator dalam *perceived usefulness* meliputi *work more quickly, improve job performance, increase productivity, effectiveness, make job easier*, dan *useful* (Davis, 1989).

TAM bertujuan untuk memberi penjelasan mengenai faktor-faktor yang menentukan penerimaan teknologi yang mampu menjelaskan perilaku penggunaannya. TAM memberikan landasan atau dasar guna menelusuri dampak atas faktor-faktor eksternal kepada keyakinan (*beliefs*), sikap (*attitudes*), dan niat (*intentions*) internal pengguna (Davis et al., 1989).

Venkatesh et al. (2003) kemudian melakukan review atas delapan model mengenai penerimaan pengguna. Kedelapan model tersebut antara lain TRA dan TAM. Berbekal model-model tersebut, Venkatesh et al. (2003) melakukan penelitian mengenai penerimaan pengguna atas teknologi informasi, baik teknologi informasi yang digunakan secara *voluntary* maupun *mandatory*. Dari penelitian tersebut, disimpulkan bahwa terdapat empat faktor yang menentukan penerimaan pengguna akan teknologi informasi, yaitu *performance expectancy, effort expectancy, social influence*, dan *facilitating conditions*. Temuan ini disebut dengan *Unified Theory of Acceptance and User of Technology* (UTAUT) (Venkatesh et al., 2003).

Dalam perkembangannya, dalam kondisi yang *mandatory*, penerimaan pengguna atas teknologi informasi dipandang tidak tepat jika ditempatkan sebagai variabel dependen mengingat pegawai wajib menerapkan teknologi tersebut dan tidak ada pilihan lain selain menggunakan teknologi tersebut. Niat atau *intentions* pengguna untuk menggunakan teknologi mungkin terkait dengan *beliefs* yang lain, seperti adanya penghargaan atau hukuman, bukan terkait dengan teknologinya sendiri.

Untuk itu, dibandingkan dengan penerimaan pengguna, kepuasan pengguna atau *user satisfaction* adalah variabel dependen yang lebih tepat digunakan ketika teknologi informasi wajib diterapkan (*mandatory*) secara luas dan terintegrasi (Chan et al., 2010). Mengacu pada hal tersebut, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepuasan pengguna SAKTI Modul Penganggaran.

Kepuasan Pengguna

Bailey dan Pearson (1983) menyampaikan bahwa kepuasan adalah jumlah dari reaksi positif dan negatif seseorang terhadap sekelompok faktor. Perasaan seseorang terletak pada suatu titik antara titik reaksi “paling negatif” dan “paling positif” (Bailey & Pearson, 1983).

Kepuasan pengguna adalah persepsi atau ukuran subjektif dari efektivitas suatu sistem informasi. Di sisi lain, kepuasan pengguna juga bisa menjadi pengganti yang memadai dari ukuran objektif atas efektivitas suatu sistem informasi. Jika persepsi pengguna atas suatu sistem adalah “buruk”, sistem tersebut tetap dikatakan “buruk” meskipun sistem tersebut adalah sistem yang “baik” (Thong & Yap, 1996).

Kepuasan pengguna sistem informasi telah digunakan di berbagai penelitian sebagai tolok ukur atas efektivitas suatu sistem informasi. Dalam beberapa studi, kepuasan pengguna disebut dengan istilah lain, seperti “*felt need*”, “*system acceptance*”, “*perceived usefulness*”, “*feelings about the information system*”, dan “*management information system appreciation*” (Ives et al., 1983).

Kualitas Informasi

Kualitas informasi adalah karakteristik yang diinginkan dari keluaran suatu sistem informasi (Petter et al., 2008). Nelson et al. (2005) membagi kualitas informasi ke dalam empat karakter. Keempat karakter tersebut meliputi *accuracy* (informasi yang dihasilkan bebas dari kesalahan, dapat dipercaya, dan konsisten), *completeness* (informasi yang dihasilkan dapat memberi gambaran lengkap yang relevan untuk para pengguna), *currency* (informasi yang dihasilkan tersedia tepat waktu), dan *format* (informasi yang dihasilkan dapat dimengerti dan membantu pengguna dalam penyelesaian tugas) (Nelson et al., 2005).

Buana dan Wirawati (2018) mendapati bahwa kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi. Temuan tersebut sama dengan penelitian Alfiani dkk. (2022) yang menyimpulkan bahwa kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Dengan demikian, semakin baik kualitas informasi, pengguna akan merasa semakin puas juga karena informasi yang

dihasilkan akan berdampak terhadap pengambilan keputusan yang semakin tepat (Alfiani et al., 2022).

Penelitian Nasrudin dan Widagdo (2020) juga memperoleh simpulan bahwa akurasi, kelengkapan, ketepatan waktu, dan keandalan informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna *piloting* SAKTI. Sihotang (2020) juga menemukan bahwa kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna SAKTI di wilayah Sumatra Utara. Kualitas informasi memberikan pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna SAKTI (Sihotang, 2020).

Kualitas Sistem Informasi

Sistem informasi adalah sekumpulan hardware, software, data, orang, dan prosedur yang didesain untuk menghasilkan informasi guna mendukung aktivitas sehari-hari, jangka pendek, maupun jangka panjang para pengguna dalam suatu organisasi (Thakur & Sharma, 2015). Sementara, kualitas sistem informasi mencerminkan sistem pemrosesan informasi yang dibutuhkan untuk menghasilkan keluaran berupa informasi tertentu. Kualitas sistem informasi juga menggambarkan persepsi pengguna berdasarkan interaksinya dengan sistem dari waktu ke waktu. Dalam hal ini, suatu sistem informasi dinyatakan semakin berkualitas ketika ia dipandang semakin mudah digunakan dan semakin bermanfaat untuk pengguna (Nelson et al., 2005).

Nelson et al. (2005) membagi kualitas sistem informasi ke dalam lima dimensi. Kelima dimensi tersebut yaitu *accessibility* (sistem dan informasi yang dihasilkan dapat diakses dengan mudah), *reliability* (sistem tersedia atau dapat digunakan sewaktu-waktu), *response time* (sistem cepat merespons permintaan informasi atau tindakan tertentu), *flexibility* (sistem mampu beradaptasi jika ada perubahan kondisi), dan *integration* (sistem memfasilitasi informasi-informasi dan sistem informasi lain untuk mendukung pengambilan keputusan) (Nelson et al., 2005).

Dalam penelitiannya, Buana dan Wirawati (2018) menyimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Dengan demikian, dengan semakin tingginya kualitas sistem informasi akuntansi, akan semakin tinggi pula kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi tersebut (Mangun Buana & Wirawati, 2018).

Kemudian, Nasrudin dan Widagdo (2020) yang meneliti tentang kepuasan pengguna aplikasi SAKTI pada satker-satker *piloting* SAKTI juga menemukan bahwa tinggi rendahnya kualitas sistem informasi SAKTI memengaruhi kepuasan pengguna SAKTI. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan, ketersediaan fasilitas perbaikan, kemampuan SAKTI berinteraksi dengan sistem lain, dan

kecepatan SAKTI berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna SAKTI (Nasrudin & Widagdo, 2020).

Penelitian Alfiani dkk. (2022) menyimpulkan bahwa kualitas sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna. Bila suatu sistem berfungsi dengan baik, yakni mampu menghasilkan informasi yang sesuai kebutuhan pengguna dan bisnis perusahaan, kepuasan pengguna sistem informasi tersebut akan meningkat (Alfiani et al., 2022).

Perceived Usefulness

Perceived usefulness merupakan kondisi ketika seseorang percaya bahwa kinerjanya akan meningkat karena menggunakan suatu sistem informasi (Davis, 1989). Perceived usefulness dapat dibagi dalam dimensi yang meliputi 1) sistem informasi memudahkan pekerjaan, 2) sistem informasi bermanfaat, 3) sistem informasi meningkatkan produktivitas, 4) sistem informasi meningkatkan efektivitas, dan 5) sistem informasi meningkatkan kinerja pengguna (Chin & Todd, 1995).

Buana dan Wirawati (2018) menemukan bahwa perceived usefulness berpengaruh signifikan dan positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Dengan demikian, semakin tinggi perceived usefulness, akan semakin tinggi pula kepuasan pengguna sistem informasi (Mangun Buana & Wirawati, 2018).

Alfiani dkk. (2022) juga memperoleh simpulan yang sama dengan Buana dan Wirawati (2018). Dalam penelitiannya pada Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Barat, diketahui bahwa *perceived usefulness* berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi di Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Barat (Alfiani et al., 2022).

Penelitian Buana dan Wirawati (2018) menyimpulkan bahwa kualitas sistem informasi, kualitas informasi, dan perceived usefulness berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi. Ketiga faktor independen tersebut menyumbang 53,3 persen faktor yang memengaruhi kepuasan pengguna (Mangun Buana & Wirawati, 2018).

Kemudian, Alfiani dkk. (2022) menyimpulkan bahwa kualitas sistem informasi, kualitas informasi, dan *perceived usefulness* berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Hal tersebut kemudian berimplikasi pada kinerja individu, baik secara parsial maupun simultan (Alfiani et al., 2022).

Berdasarkan landasan-landasan tersebut, penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu kualitas sistem informasi, kualitas informasi, dan *perceived*

usefulness dengan satu variabel dependen yakni tingkat kepuasan pengguna SAKTI Modul Penganggaran.

METODE PENELITIAN

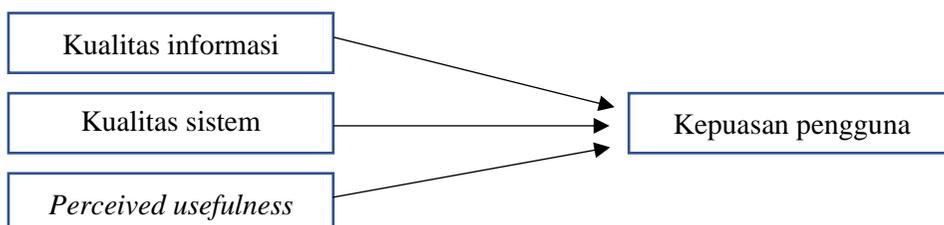
Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan instrumen penelitian dan analisis data yang dilakukan bersifat kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Winarni, 2018).

Populasi penelitian ini adalah seluruh pengguna SAKTI Modul Penganggaran pada seluruh satuan kerja mitra KPPN Madiun yang berjumlah 280 orang. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling* sehingga setiap pengguna SAKTI Modul Penganggaran memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Jumlah sampel minimal yang diambil mengacu pada rumus Slovin. Dengan toleransi kesalahan sebesar 10%, untuk populasi sebanyak 280 orang diperlukan sampel minimal 74 orang.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner. Kuesioner disampaikan kepada para pengguna SAKTI Modul Penganggaran melalui grup *whatsapp* dan diisi oleh responden secara daring. Kuesioner disusun dengan skala Likert 1-5. Skala 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju, skala 2 Tidak Setuju, skala 3 Cukup, skala 4 Setuju, dan skala 5 Sangat Setuju.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepuasan pengguna SAKTI Modul Penganggaran (Y). Sementara, variabel independen dalam penelitian ini meliputi kualitas informasi (X1), kualitas sistem informasi (X2), dan *perceived usefulness* (X3). Variabel-variabel tersebut diukur dengan menggunakan kuesioner yang memuat 17 pernyataan dengan indikator sesuai variabel masing-masing. Kuesioner yang digunakan mengadopsi kuesioner yang digunakan oleh Nasrudin dan Widagdo (2020) dan Alfiani dkk. (2022).

Atas variabel-variabel tersebut, kerangka konseptual yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual tersebut, hipotesis dalam penelitian ini yaitu

- H1: Kualitas sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepuasan pengguna SAKTI Modul Penganggaran;
- H2: Kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepuasan pengguna SAKTI Modul Penganggaran; dan
- H3: *Perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna SAKTI Modul Penganggaran.

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah H1, H2, dan H3 terpenuhi. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

dengan

- Y : kepuasan pengguna SAKTI Modul Penganggaran
- α : konstanta
- β : koefisien regresi
- X1 : Kualitas Informasi
- X2 : Kualitas Sistem Informasi
- X3 : *Perceived Usefulness*
- ε : standar error estimasi.

Penggunaan regresi linear berganda dilakukan karena analisis tersebut mampu memprediksi dan menginterpretasikan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penyebaran kuesioner yang dilakukan, diperoleh 84 responden yang mengisi kuesioner. Jumlah tersebut telah melampaui jumlah sampel yang ditargetkan, yaitu minimal 74 orang.

Dari seluruh responden tersebut, terdapat responden laki-laki sebanyak 52 orang (62%) dan responden perempuan sebanyak 32 orang (38%). Berdasarkan pendidikan terakhirnya, terdapat 14 orang (17%) dengan pendidikan terakhir SMA/ sederajat, 14 orang (17%) berpendidikan D1/D3, 52 orang (62%) berpendidikan S1/D4, dan 4

orang (5%) berpendidikan S2/S3. Kemudian, berdasarkan usianya, sebaran responden adalah sebagaimana Tabel 1 berikut:

Tabel 1. RESPONDEN BERDASARKAN KELOMPOK USIA

Usia (tahun)	Jumlah Responden	Persentase
21-25	3	4%
26-30	10	12%
31-35	17	20%
36-40	26	31%
41-45	19	23%
46-50	8	10%
51-55	1	1%

Sumber: olahan data kuesioner, 2022

Berdasarkan durasi waktu menjadi pengguna SAKTI Modul Penganggaran, 30 responden (36%) menjadi pengguna SAKTI Modul Penganggaran kurang dari 1 tahun. Selanjutnya, 26 responden (31%) menjadi pengguna SAKTI Modul Penganggaran antara 1-2 tahun dan 28 responden (33%) menjadi pengguna SAKTI Modul Penganggaran lebih dari 2 tahun. Sebanyak 61 responden (73%) mengaku pernah mengikuti pelatihan khusus SAKTI Modul Penganggaran, sedangkan 23 responden (27%) belum pernah mengikuti pelatihan khusus SAKTI Modul Penganggaran.

Hasil uji asumsi klasik atas data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai VIF pada semua variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,01. Dengan demikian, antarvariabel independen tidak ditemukan gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas tersaji dalam Tabel 2.

Tabel 2. HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,009	1,028		-0,982	0,329		
	Kualitas Informasi	0,333	0,106	0,284	3,149	0,002	0,267	3,742
	Kualitas Sistem Informasi	0,320	0,097	0,305	3,315	0,001	0,257	3,895
	Perceived Usefulness	0,315	0,071	0,383	4,459	0,000	0,295	3,392

Sumber: keluaran pengolahan data SPSS, 2022

Kemudian, uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot* juga menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Titik-titik dalam *scatterplot* menyebar acak, tidak terkonsentrasi hanya di atas atau di bawah angka nol, serta tidak membentuk pola tertentu.

Tabel 3. HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.909 ^a	0,826	0,819	1,018

Sumber: keluaran pengolahan data SPSS, 2022

Hasil uji koefisien determinasi dalam Tabel 3 menunjukkan nilai *adjusted R²* sebesar 0,819. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen, yakni kualitas sistem informasi, kualitas informasi, dan *perceived usefulness*, secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu tingkat kepuasan pengguna SAKTI Modul Penganggaran sebesar 81,9%. Sementara, sisanya atau sebesar 18,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau di luar persamaan regresi.

Tabel 4. HASIL UJI F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	393,283	3	131,094	126,570	.000 ^b
	Residual	82,860	80	1,036		
	Total	476,143	83			

Sumber: keluaran pengolahan data SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 4, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 126,570 dengan signifikansi 0,000 atau Sig. < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi, kualitas informasi, dan *perceived usefulness* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kepuasan pengguna SAKTI Modul Penganggaran.

Tabel 5. HASIL UJI PARSIAL (T-TEST)

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,009	1,028		-0,982	0,329
	Kualitas Informasi	0,333	0,106	0,284	3,149	0,002
	Kualitas Sistem Informasi	0,320	0,097	0,305	3,315	0,001
	Perceived Usefulness	0,315	0,071	0,383	4,459	0,000

Sumber: keluaran pengolahan data SPSS, 2022

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi di bawah taraf signifikansi sebesar 0,05. Variabel kualitas informasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002, kualitas sistem informasi sebesar 0,001, dan *perceived usefulness* sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut

$$Y = -1,009 + 0,333 X_1 + 0,320 X_2 + 0,315 X_3$$

Hasil tersebut diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel kualitas informasi memiliki koefisien regresi sebesar 0,333 dan signifikansi sebesar 0,002. Hal tersebut bermakna jika kualitas informasi (X_1) mengalami kenaikan satu satuan, tingkat kepuasan pengguna SAKTI Modul Penganggaran akan mengalami peningkatan sebesar 0,333. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif terhadap tingkat kepuasan pengguna SAKTI Modul Penganggaran.
2. Variabel kualitas sistem informasi memiliki koefisien regresi sebesar 0,320 dan signifikansi sebesar 0,001. Hal tersebut berarti apabila kualitas sistem informasi (X_2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, tingkat kepuasan pengguna SAKTI Modul Penganggaran akan meningkat sebesar 0,320. Kualitas sistem informasi juga berpengaruh positif terhadap tingkat kepuasan pengguna SAKTI Modul Penganggaran.
3. Variabel *perceived usefulness* memiliki koefisien regresi sebesar 0,315 dengan signifikansi sebesar 0,000. Apabila *perceived usefulness* meningkat sebesar satu satuan, tingkat kepuasan pengguna SAKTI Modul Penganggaran juga akan meningkat sebesar 0,315. Dengan demikian, *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap tingkat kepuasan pengguna SAKTI Modul Penganggaran.

Hasil uji t menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepuasan pengguna SAKTI Modul Penganggaran sehingga disimpulkan bahwa H_1 dapat diterima. Temuan tersebut sama dengan hasil penelitian

Buana dan Wirawati (2018), Alfiani dkk. (2022), Nasrudin dan Widagdo (2020), dan Sihotang (2020). Apabila kualitas informasi semakin baik, hal ini akan diikuti dengan para pengguna yang merasa semakin puas karena informasi yang dihasilkan mampu mendukung pembuatan keputusan yang semakin tepat (Alfiani et al., 2022). Dengan demikian, apabila kualitas informasi yang dihasilkan SAKTI Modul Penganggaran semakin baik, akan semakin tinggi pula kepuasan penggunaannya.

Untuk kualitas sistem informasi, hasil uji t juga menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepuasan pengguna SAKTI Modul Penganggaran sehingga disimpulkan bahwa H2 diterima. Penelitian Buana dan Wirawati (2018), Nasrudin dan Widagdo (2020), dan Alfiani dkk. (2022) juga menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Semakin tinggi kualitas suatu sistem informasi, akan semakin tinggi pula kepuasan pengguna sistem informasi tersebut (Mangun Buana & Wirawati, 2018). Dengan demikian, apabila sistem informasi SAKTI Modul Penganggaran semakin berkualitas, antara lain karena semakin mudah diakses dan semakin cepat merespons permintaan informasi, akan semakin tinggi pula tingkat kepuasan penggunaannya.

Hasil uji t menunjukkan bahwa *perceived usefulness* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepuasan pengguna SAKTI Modul Penganggaran sehingga H3 diterima. Penelitian Buana dan Wirawati (2018) serta Alfiani dkk. (2022) menemukan kondisi yang serupa, yaitu bahwa *perceived usefulness* berpengaruh terhadap tingkat kepuasan pengguna. Semakin baik *perceived usefulness* pengguna, kepuasan pengguna akhir suatu sistem informasi akan meningkat pula (Mangun Buana & Wirawati, 2018). Dengan demikian, semakin baik *perceived usefulness* pengguna SAKTI Modul Penganggaran, antara lain bahwa SAKTI Modul Penganggaran memudahkan pekerjaan dan meningkatkan kinerja, akan semakin tinggi pula kepuasan pengguna tersebut.

Selain pertanyaan tertutup, kuesioner juga memuat pertanyaan terbuka untuk menghimpun harapan/masukan dari para responden. Harapan yang disampaikan para responden atas SAKTI Modul Penganggaran adalah sebagai berikut:

1. Kapasitas SAKTI Modul Penganggaran agar ditambah sehingga akses ke SAKTI Modul Penganggaran juga bisa lebih cepat (disampaikan oleh 19 responden);
2. Pelatihan atau bimbingan teknis mengenai SAKTI Modul Penganggaran perlu ditambah agar pengetahuan para pengguna juga terus meningkat (disampaikan oleh 7 responden);
3. Fitur SAKTI Modul Penganggaran diharapkan semakin lengkap: tersedia menu untuk *undo/redo* jika ada kesalahan; ada peringatan jika transaksi yang direkam akan menyebabkan kesalahan/pagu minus/melebihi pagu (disampaikan oleh 4 responden);

4. Laporan yang dihasilkan SAKTI Modul Penganggaran diharapkan lebih informatif, mudah diolah, dan lebih lengkap (disampaikan oleh 2 responden).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

1. Kalitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepuasan pengguna SAKTI Modul Penganggaran;
2. Kualitas sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepuasan pengguna SAKTI Modul Penganggaran; dan
3. *Perceived usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepuasan pengguna SAKTI Modul Penganggaran.

Berkenaan dengan simpulan tersebut, adapun saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Ditjen Perbendaharaan selaku pengembang aplikasi SAKTI perlu terus meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan SAKTI dan kualitas SAKTI Modul Penganggaran. Upaya yang dapat dilakukan antara lain adalah dengan memenuhi harapan responden seperti yang tertuang dalam jawaban atas pertanyaan terbuka, yaitu dengan menambah kapasitas agar akses ke SAKTI Modul Penganggaran semakin cepat, melengkapi fitur-fitur yang dibutuhkan pengguna, dan menyempurnakan laporan-laporan yang dihasilkan agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna; dan
2. Ditjen Perbendaharaan serta KPPN Madiun sebagai pembina teknis perlu terus memberikan edukasi dan pelatihan agar para pengguna memiliki keyakinan yang semakin baik bahwa SAKTI Modul Penganggaran bermanfaat dan mendukung kinerja pengguna.

Sementara itu, keterbatasan dalam penelitian ini adalah belum memasukkan variabel independen lain selain kualitas informasi, kualitas sistem informasi, dan *perceived usefulness*. Sementara, dalam penelitian lain seperti Nasrudin dan Widagdo (2020) diketahui bahwa terdapat faktor lain seperti eskpektasi kinerja, eskpektasi usaha, dan kondisi yang memfasilitasi yang juga berperan penting dalam menentukan tingkat kepuasan pengguna SAKTI. Keterbatasan berikutnya adalah kuesioner yang disebarakan secara daring sehingga berisiko antara lain responden tidak menjawab berdasarkan kondisi sebenarnya atau kuesioner diisi oleh responden yang bukan target seharusnya, yaitu pengguna SAKTI Modul Penganggaran.

Penelitian-penelitian berikutnya diharapkan menggunakan variabel independen yang lebih banyak berdasarkan referensi lain yang lebih luas. Penelitian berikutnya juga

diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak sehingga keterwakilan dari seluruh populasi pengguna semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, L., Septiawan, B., & Suratman, S. S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pengguna Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 47–61. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.17962>
- Bailey, J. E., & Pearson, S. W. (1983). Development of a Tool for Measuring and Analyzing Computer User Satisfaction. *Management Science*, 29(5), 530–545. <https://doi.org/10.1287/mnsc.29.5.530>
- Chan, F., Thong, J., Venkatesh, V., Brown, S., Hu, P., & Tam, K. (2010). Modeling Citizen Satisfaction with Mandatory Adoption of an E-Government Technology. *Journal of the Association for Information Systems*, 11(10), 519–549. <https://doi.org/10.17705/1jais.00239>
- Chin, W. W., & Todd, P. A. (1995). On the Use, Usefulness, and Ease of Use of Structural Equation Modeling in MIS Research: A Note of Caution. *MIS Quarterly*, 19(2), 237. <https://doi.org/10.2307/249690>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, 35(8), 982–1003. <https://doi.org/10.1287/mnsc.35.8.982>
- Fatmawati, E. (2015). Technology Acceptance Model (TAM) untuk Menganalisis Penerimaan terhadap Sistem Informasi di PerpustakaanM INFORMASI PERPUSTAKAAN. *Iqra: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 9(1).
- Ives, B., Olson, M. H., & Baroudi, J. J. (1983). *THE MEASUREMENT OF USER INFORMATION SATISFACTION*. <https://dl.acm.org/doi/pdf/10.1145/358413.358430>
- Mangun Buana, I. B. G. M., & Wirawati, N. G. P. (2018). Influence Quality of Information System, Quality of Information, And Perceived Usefulness On User Accounting Information System Satisfaction. *E-Jurnal Akuntansi*, 683. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i01.p26>

- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik - Edisi Terbaru*. Penerbit Andi. <https://play.google.com/books/reader?id=pBVCEAAAQBAJ&pg=GBS.PR1&hl=id>
- Nasrudin, E., & Widagdo, A. K. (2020). Determinan Kepuasan Pengguna Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi dan Pengaruhnya Terhadap Individu dan Organisasi. *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, 1(1), 69–94. <https://doi.org/10.33105/jmp.v1i1.351>
- Nelson, R. R., TODD, P. A., & WIXOM, B. H. (2005). Antecedents of Information and System Quality: An Empirical Examination Within the Context of Data Warehousing. *Journal of Management Information Systems*, 21(4), 199–235. <https://doi.org/10.1080/07421222.2005.11045823>
- Nurmiati, E., & Choriah. (2022). ANALISIS KEPUASAN PENGGUNA WHATSAPP SEBAGAI MEDIA KNOWLEDGE SHARING MENGGUNAKAN METODE PIECES. <https://doi.org/10.24853/jurtek.14.1.61-68>
- Petter, S., DeLone, W., & McLean, E. (2008). Measuring information systems success: models, dimensions, measures, and interrelationships. *European Journal of Information Systems*, 17(3), 236–263. <https://doi.org/10.1057/ejis.2008.15>
- Sihotang, J. S. (2020). PENGARUH KUALITAS SISTEM, KUALITAS LAYANAN DAN KUALITAS INFORMASI TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA SISTEM APLIKASI KEUANGAN TINGKAT INSTANSI (SAKTI). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(1), 46–54. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/akuntansibisnisdanpublik/article/view/955/897>
- Thakur, S. S. P. K. S., & Sharma, S. (2015). *MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM*. Horizon Books (A Division of Ignited Minds Edutech P Ltd). <https://books.google.co.id/books?id=ISRJDwAAQBAJ>
- Thong, J. Y. L., & Yap, C.-S. (1996). Information systems effectiveness: A user satisfaction approach. *Information Processing & Management*, 32(5), 601–610. [https://doi.org/10.1016/0306-4573\(96\)00004-0](https://doi.org/10.1016/0306-4573(96)00004-0)
- Venkatesh, Morris, Davis, & Davis. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), 425. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Research and Development (R & D)*. Bumi Aksara.